BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persediaan dapat diartikan sebagai *stock* barang yang akan dijual atau digunakan pada periode tertentu. Persediaan adalah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, maupun entitas lainnya (Martani,2016). Tanpa adanya persediaan, kegiatan produksi akan terhambat sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan para konsumennya. Pengendalian besarnya nilai persediaan barang harus menjadi perhatian perusahaan dalam mencapai titik kepuasan konsumen. Oleh karena itu, agar persediaan terlaksana dengan baik dan lancar maka perusahaan harus melaksanakan konsep manajemen persediaan yang efektif dan dapat diterima oleh berbagai pihak.

Menurut Fahmi (2016) manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang, baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar tersedia dengan baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi. Dengan demikian perusahaan memang membutuhkan suatu kegiatan dalam mengatur persediaan barang agar selalu tersedia untuk memenuhi permintaan konsumen dan menjaga agar proses produksi tetap berjalan supaya perusahaan mampu meraih kesempatan mendapatkan keuntungan yang besar.

Tujuan manajemen persediaan menurut Render and Heizer (2015) adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan. Jika persediaan yang tersedia kurang, maka akan menghambat kegiatan produksi yang berakibat hilangnya pelanggan/konsumen dan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan termasuk masalah yang cukup krusial dalam berjalannya suatu kegiatan perusahaan. Begitupun sebaliknya, terlalu besar persediaan (*over*

stock) akan berakibat terlalu tingginya beban biaya untuk menyimpan dan memelihara persediaan selama di gudang padahal barang tersebut masih mempunyai *opportunity cost* (dana yang bisa ditanamkan/diinvestasikan pada hal yang lebih menguntungkan).

Sasaran dari perusahaan sebenarnya bukan untuk mengurangi atau meningkatkan *inventory* (persediaan), tetapi untuk memaksimalkan keuntungan. Tetapi dalam penerapannya, mengatur persediaan merupakan masalah yang rumit. Sulit untuk memastikan kapan dan berapa banyak persediaan yang harus dibeli. Maka dari itu, penggunaan perhitungan *safety stock* merupakan salah satu kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamanan dengan harapan perusahaan tidak akan pernah mengalami kekurangan persediaan (Fahmi, 2014).

Selain memperhatikan tingkat *safety stock* pada suatu perusahaan, kita juga harus memperhatikan kapan kita harus melakukan pemesanan ulang. Titik pemesanan ulang (*reorder point*) merupakan titik dimana suatu perusahaan atau institusi bisnis harus memesan barang atau bahan guna menciptakan kondisi persediaan yang terus terkendali (Fahmi, 2014). Jika persediaan terkendali, maka pelanggan akan segera mendapatkan barang yang dibutuhkan tanpa harus menunggu lebih lama.

PT. Sri Gunting Pratama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan tepung agar-agar yang bertempat di Randuagung, Singosari. Untuk memproduksi tepung agar-agar PT. Sri Gunting Pratama menggunakan bahan baku utama rumput laut. Jenis rumput laut yang digunakan yaitu rumput laut *gracilaria*. Pada pemesanan bahan baku utama tersebut sering mengalami tingkat pemesanan yang naik-turun.

Perusahaan ini terkadang mempunyai persediaan rumput laut yang lebih di dalam gudang. Hal ini menyebabkan barang akan rusak dan membuat kualitas suatu barang menurun. Perusahaan terkadang juga mengalami kehabisan persediaan rumput laut yang menyebabkan aktivitas

produksi terhenti dan permintaan dari pelanggan tidak terpenuhi. Berikut adalah data dari persediaan rumput laut yang *out of stock* dan *over stock* :

Tahun 2018				Tahun 2019			
Bulan	Masuk	Keluar	Sisa Stock	Bulan	Masuk	Keluar	Sisa Stock
1	59,270	52,200	7,070	1	34,325	61,961	(27,636)
2	40,000	43,800	3,270	2	76,411	66,600	(17,825)
3	85,719	52,200	36,789	3	69,798	72,000	(20,027)
4	77,487	59,497	54,779	4	82,776	57,900	4,849
5	43,600	62,299	36,080	5	97,300	64,193	37,956
6	40,000	30,888	45,192	6	81,538	47,400	72,094
7	80,622	73,455	52,359	7	95,164	79,900	87,358
8	56,558	75,163	33,754	8	62,428	62,400	87,386
9	60,654	71,331	23,077	9	11,154	69,350	29,190
10	48,144	72,435	(1,214)	10	35,713	70,315	(5,412)
11	59,945	70,816	(12,085)	11	54,403	65,270	(16,279)
12	15,541	32,400	(28,944)	12	29,180	30,100	(17,199)
Jumlah per Kg	667,540	696,484	(28,944)	Jumlah per Kg	730,190	747,389	(17,199)
Jumlah per Ton	668	696	(29)	Jumlah per Ton	730	747	(17)

Gambar 1. 1 Data Persediaan Rumput Laut Yang Mengalami *Out Of Stock*

Tahun 2020			
Bulan	Masuk	Keluar	Sisa Stock
1	88,167	53,179	34,988
2	45,811	65,550	15,249
3	58,919	55,800	18,368
4	45,051	56,580	6,839
5	58,730	21,000	44,569
6	43,407	72,750	15,226
7	100,832	77,640	38,418
8	58,412	65,300	31,530
9	69,211	62,710	38,031
10	63,000	70,200	30,831
11	65,849	70,685	25,995
12	52,793	43,400	35,388
Jumlah per Kg	750,182	714,794	35,388
Jumlah per Ton	750	715	35

Gambar 1. 2 Data Persediaan Rumput Laut Yang Mengalami *Over Stock*

Setelah mengetahui data di atas, mempunyai persediaan yang aman sangat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah persediaan. Nantinya persediaan akan tetap ada untuk mengantisipasi naik-turunnya permintaan yang tidak terduga, tetapi diusahakan untuk tidak terjadi kelebihan barang di dalam gudang. Oleh karena itu, agar persediaan tetap terjaga, dibutuhkan perhitungan yang benar-benar mendekati kebutuhan persediaan di dalam perusahaan.

Penggunaan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya *out of stock* dan *over stock*, sehingga tidak mengganggu proses jual-beli dalam perusahaan. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan ruangan kerja, serta menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi risiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada di gudang.

Selama ini, PT. Sri Gunting Pratama belum menggunakan metode EOQ untuk kebijakan pengadaan persediaan. Perusahaan melakukan pemesanan persediaan hanya menggunakan perkiraan kasar, tanpa menghitung lebih rinci lagi. Sehingga, terdapat permasalahan-permasalahan seperti yang sudah dijelaskan di atas. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Evaluasi Manajemen Persediaan Bahan Baku Rumput Laut Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Sri Gunting Pratama”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan hal yang perlu dikaji yaitu:

1. Berapa jumlah ekonomis barang yang akan dipesan, *safety stock*, *re-order point*, *maximum inventory*, dan total biaya persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Sri Gunting Pratama?
2. Bagaimana manajemen persediaan bahan baku bila dibandingkan dengan manajemen persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Sri Gunting Pratama?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengkaji jumlah ekonomis barang yang akan dipesan, *safety stock*, *re-order point*, *maximum inventory*, dan total biaya persediaan dengan menggunakan perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* pada PT. Sri Gunting Pratama.
2. Menganalisis manajemen persediaan bahan baku PT. Sri Gunting Pratama bila dibandingkan dengan manajemen persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan sebagai referensi lebih lanjut mengenai pengetahuan di bidang *Economic Order Quantity (EOQ)* yang diharapkan dapat menjadi pengendali untuk memajemen persediaan bahan baku pada PT. Srigunting Pratama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa yaitu untuk bahan kajian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perhitungan persediaan bahan baku diwaktu yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yaitu dapat digunakan sebagai masukan untuk penerapan pemaksimalan suatu persediaan.

3. Bagi STIE Malangkecewara

Manfaat bagi institusi yaitu diharapkan dapat menjadi sumber ilmu dan referensi untuk penelitian berikutnya.